

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan tentang hubungan antara pemilik perusahaan sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Hubungan ini terbentuk melalui kontrak kerja yaitu manajer memiliki kewajiban untuk bertindak demi kepentingan pemegang saham, sementara pemegang saham membuat kontrak untuk memberikan kompensasi kepada agen sebagai imbalan atas jasanya (Amiliyana & Rahayu, 2024). Teori ini berasumsi bahwa jika terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik sebagai pihak utama dan pengelola sebagai pihak yang mengelola perusahaan, yang menimbulkan permasalahan agensi. Agen memiliki kewajiban untuk mensejahterakan prinsipal sebagai pemilik perusahaan, tetapi juga ingin meningkatkan kesejahteraan bagi kepentingan mereka sendiri.

Teori keagenan (*Agency Theory*) mempunyai beberapa pembagian biaya agensi menjadi tiga pembagian jenis biaya, yaitu biaya pengawasan, biaya pengikatan, dan biaya kerugian sisa. Biaya pengawasan adalah biaya untuk mengawasi sebuah perilaku agen, biaya pengikatan adalah biaya untuk mengikat agen agar mau bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal, dan kerugian residual adalah kerugian yang timbul ketika agen

bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal walaupun pengawasan dan perikatan telah dilakukan.

Teori keagenan digunakan untuk menjelaskan bagaimana manajer memanipulasi laba perusahaan (Syarif *et al.*, 2023). Berawal karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajer (agen). Kemudian terjadi masalah penerimaan informasi yang tidak relevan karena manajer cenderung tidak memberikan informasi yang sebenarnya. Manajer, dinilai kinerjanya melalui profitabilitas dan dianggap memiliki keunggulan dalam akses informasi dibandingkan pemilik perusahaan. Prinsipal menganggap manajemen memiliki insentif untuk mengelola laba dengan memanipulasi besaran laba perusahaan.

Teori agensi mempunyai beberapa asumsi sifat manusia, diantaranya : (1) Manusia mempunyai kemampuan yang terbatas dalam memikirkan persepsinya di masa depan; (2) manusia mementingkan dirinya sendiri; (3) manusia menghindari risiko (Paramitha & Idayati, 2020). Asumsi-asumsi ini menjelaskan bahwa manajer cenderung memprioritaskan kepentingan pribadinya. Teori keagenan dikembangkan untuk memahami dan mengatasi masalah yang timbul akibat ketidakseimbangan informasi dalam kontrak kerja antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer). Teori ini relevan ketika prinsipal memiliki keterbatasan informasi dibandingkan agen dan ketika kepentingan di dalam organisasi berubah. Dalam hal ini timbul masalah agen dimana agen

mendapat keuntungan dari tindakan tersebut dan prinsipal menderita kerugian.

## **2. Manajemen Laba**

Manajemen laba merupakan tindakan atau upaya manajemen untuk menurunkan, meratakan, dan menaikkan pelaporan laba suatu perusahaan sesuai keinginan manajemen (Jeradu, 2021). Manajemen laba menjadi suatu sikap oportunistik yang bisa menciptakan asimetri informasi dan merugikan beberapa pihak yang menggunakan informasi pelaporan keuangan suatu perusahaan. Manajemen laba menurut Christi *et al.* (2022) manajemen laba adalah keputusan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap tepat untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, seperti menaikkan laba atau menurunkan kerugian yang dilaporkan. Manajemen laba merupakan salah satu bentuk manipulasi laporan keuangan dan tunduk pada komunikasi antara manajemen dengan pihak eksternal perusahaan, sehingga tindakan manajemen laba merupakan salah satu bentuk manipulasi laporan keuangan apabila digunakan untuk pengambilan keputusan.

Penjelasan mengenai konsep manajemen laba menggunakan teori keagenan. Menurut Tsaqif & Agustiningasih (2021) Manajemen laba terjadi karena prinsipal dan agen berusaha mencapai kesejahteraan maksimal untuk kepentingan diri sendiri. Dalam konteks ini, agen sering kali mengambil tindakan yang mengabaikan kepentingan prinsipal, yang

menunjukkan adanya asimetri informasi di perusahaan. Ketika asimetri informasi sangat tinggi, prinsipal tidak memiliki kesempatan untuk mengawasi atau mengendalikan tindakan agen. Situasi ini memungkinkan manajer/agen untuk melakukan praktik manajemen laba.

Teknik manajemen laba merupakan langkah untuk memanipulasi laporan keuangan agar terlihat baik daripada yang sebenarnya. Adapun tehnik manajemen laba menurut Jesika (2022) sebagai berikut:

a. Perubahan Metode Akuntansi

Metode akuntansi bisa diubah dengan hal yang berbeda dengan metode periode sebelumnya. Hal ini dapat meningkatkan atau menurunkan pendapatan suatu perusahaan. Selain itu, metode akuntansi juga dapat mencatat penyusutan dengan berbagai cara, seperti mengubah metode penyusutan dari metode tahunan menjadi metode garis lurus, atau mengubah periode penyusutan.

b. Kebijakan Perkiraan Akuntansi

Manajemen dapat mempengaruhi pelaporan keuangan melalui kebijakan perkiraan akuntansi. Di bawah ini adalah beberapa kebijakan perkiraan akuntansi:

- 1) Kebijakan jumlah piutang tak tertagih.
- 2) Kebijakan biaya penjaminan.
- 3) Kebijakan proses pengadilan yang belum ditetapkan.

### c. Perpindahan Periode Biaya atau Pendapatan

Perpindahan periode pendapatan oleh manajemen sering disebut manipulasi keputusan operasional. Perusahaan dapat mengubah praktik akuntansi, seperti mengubah jumlah pendapatan, biaya, atau aset yang dilaporkan.

## 3. Profitabilitas

Profitabilitas yaitu tingkat laba bersih yang didapat perusahaan saat melakukan aktiva (Oktantyo, 2023). Sedangkan menurut Muhlis *et al.* (2021) Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dari modal yang dimilikinya. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek bisnis yang baik. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, semakin efisien pula perusahaan tersebut (Kalbuana *et al.*, 2022). Hal tersebut dapat terlihat bagaimana cara kinerja perusahaan yang baik dimana mereka dapat menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa depan. Kegunaan profitabilitas adalah untuk menganalisis dan mengukur tingkat efisiensi dan keuntungan pada modal saham dan penjualan aset tertentu yang dapat dicapai oleh suatu perusahaan (Mujino & Wijaya, 2021). Hal ini penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan tugasnya dengan baik, yaitu dapat menghasilkan laba yang maksimal dari modal yang dimilikinya.

Penjelasan mengenai konsep profitabilitas menggunakan pendekatan teori agensi. Teori Agensi berasumsi bahwa para pemangku

kepentingan, termasuk kreditur, pemasok, dan investor, akan terfokus untuk memancarkan kekuatan laba yang diketahui melalui besarnya rasio profitabilitas. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi mempunyai kinerja usaha yang baik dan diterima dengan baik oleh pemegang saham sehingga menyebabkan kenaikan harga saham. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek masa depan suatu perusahaan yang baik, menciptakan suasana hati yang positif di kalangan pemegang saham, dan meningkatkan nilai perusahaan (Aulia *et al.*, 2022).

#### **4. Ukuran Perusahaan**

Menurut Paramitha & Idayati (2020) ukuran perusahaan yaitu ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang dibuktikan dengan jumlah laba, beban pajak, total aset, total penjualan, dan lain-lain. Ukuran perusahaan mempengaruhi cara perusahaan mengatur sumber pendanaannya, perusahaan besar umumnya memerlukan biaya yang lebih besar daripada perusahaan kecil (Maulida & Karak, 2021). Kebutuhan dana yang dapat diperoleh melalui penambahan saham baru atau penambahan utang akan menimbulkan motivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba. Laporan laba yang tinggi dapat menarik minat investor atau kreditor tergiur untuk berinvestasi (Putrikuitha & Vivianti, 2023). Ukuran perusahaan mencerminkan skala operasionalnya. Perusahaan yang besar memiliki akses lebih banyak terhadap informasi daripada perusahaan kecil, sehingga ketersediaan informasi cenderung lebih tinggi (Sari & Khafid, 2020).

Teori agensi menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Total aset digunakan sebagai indikator untuk menilai ukuran sebuah perusahaan karena mencerminkan jumlah sumber daya atau aset yang dimilikinya. Semakin banyak aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin besar pula potensi investasi yang dapat dilakukan, yang berdampak langsung pada potensi keuntungan perusahaan. Perusahaan kecil maupun besar memiliki dorongan untuk menerapkan praktik manajemen laba. Untuk menarik investor, usaha kecil meningkatkan keuntungan dan memastikan perusahaan terus berkembang. Perusahaan besar diberi kesempatan untuk mengelola pendapatannya agar harga saham tidak anjlok (Fauziyah & Handayani, 2020).

## **5. Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen adalah suatu keputusan manajemen di akhir tahun untuk menentukan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan untuk digunakan sebagai modal untuk investasi di masa depan (Amiliyana & Rahayu, 2024). Perusahaan yang membagikan suatu dividen menunjukkan bahwa mereka memiliki laba bersih yang cukup untuk dibagikan kepada pemegang saham dan memiliki prospek yang baik untuk masa depan, sehingga menarik minat investor untuk berinvestasi (Amelia *et al.*, 2023).

Teori agensi menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Manajemen laba adalah suatu tindakan manajemen pada penyusunan suatu laporan keuangan untuk campur tangan dan demi kepentingannya sendiri, yaitu pihak perusahaan yang terlibat. Dividen didefinisikan sebagai keuntungan yang akan diumumkan perusahaan kepada pemegang saham setiap tahunnya. Jika manajemen memanipulasi data dalam laporan keuangan, dividen dapat menjadi sumber antara konflik manajemen dan pemegang saham. Kebijakan dividen tergolong sebagai kebijakan pembiayaan yang sangat penting, karena perusahaan perlu menyiapkan dana yang besar untuk membayar dividen (Kamalita, 2022).

## **6. Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dipunyai oleh pimpinan suatu entitas (Hasriani *et al.*, 2021). Semakin besar kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinan mereka untuk berkinerja baik di masa depan karena mereka merasa bertanggung jawab untuk melindungi kepentingan pemegang saham dan kepentingan pribadinya (Rohmah & Meirini, 2022).

Teori agensi menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Pada saat yang sama, adanya kepemilikan saham oleh manajer itu sendiri tentunya meningkatkan tuntutan pada manajer itu sendiri agar mampu mencapai

laba yang tinggi dan melakukan manajemen laba (Muspyta & Ruslim, 2021). Semakin tinggi laba semakin tinggi imbal hasil saham yang dimiliki. Kepemilikan saham oleh manajer yang disebut kepemilikan manajerial menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemegang saham sehingga dapat mengurangi konflik di antara keduanya (Sari & Khafid, 2020). Namun, ada aspek lain terkait kepemilikan manajerial yang perlu mendapat perhatian, yaitu tingkat pengawasan investor rendah. Manajer yang memiliki saham juga memiliki kepentingan pribadi, sehingga memberi mereka peluang lebih besar untuk melakukan kecurangan dan mendapatkan keuntungan dari saham perusahaan. Dengan begitu, manajer mempunyai peluang untuk memanipulasi laba dengan cara menambah atau mengurangnya.

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Penulis, Tahun, Judul	Variabel	Hasil
1	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba.  (Setiowati <i>et al.</i> , 2023)	<b>Independen :</b> Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas <b>Dependen :</b> Manajemen Laba	Hasil penelitian menunjukkan Ukuran Perusahaan berpengaruh pada Manajemen Laba; Leverage berpengaruh pada Manajemen Laba; Profitabilitas berpengaruh pada Manajemen Laba.
2	Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate.  (Tamara & Astuti, 2022)	<b>Independen :</b> Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan.	Hasil penelitian komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif, sedangkan komisaris independen dan

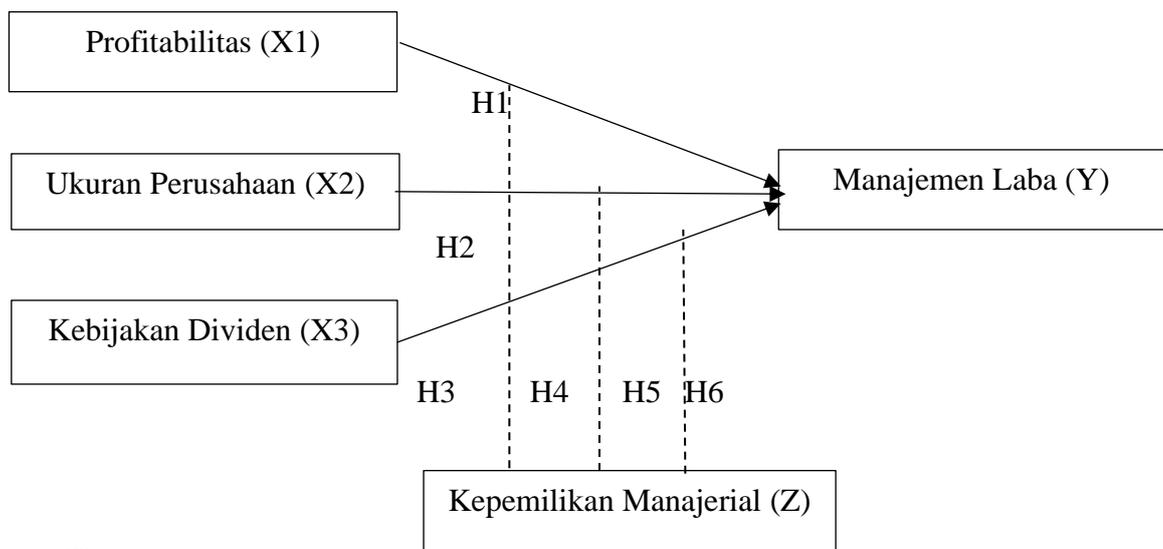
		<b>Dependen :</b> Manajemen Laba	kepemilikan manajerial tidak berpengaruh.
3	Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.  (Aulia <i>et al.</i> , 2022)	<b>Independen :</b> Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan <b>Dependen :</b> Manajemen Laba <b>Moderasi :</b> Kepemilikan Manajerial	Hasil penelitian menunjukkan return on assets, leverage, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh return on assets, leverage, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
4	Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.  (Pradnyani & Widhiastuti, 2023)	<b>Independen :</b> Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan <b>Dependen :</b> Manajemen Laba <b>Moderasi :</b> Kepemilikan Manajerial	Hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, Kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
5	Pengaruh Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi.  (Syarif <i>et al.</i> , 2023)	<b>Independen :</b> Profitabilitas Dan Kualitas Audit <b>Dependen :</b> Manajemen Laba <b>Moderasi :</b> Ukuran Perusahaan	Profitabilitas dan kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba, dan ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba.
6	Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba.  (Amelia <i>et al.</i> , 2023)	<b>Independen :</b> Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Hutang Dan	Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas, likuiditas, kebijakan hutang dan kebijakan dividen berpengaruh positif

		Kebijakan Dividen	signifikan terhadap manajemen laba.
		<b>Dependen :</b> Manajemen Laba	
7	Pengaruh Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.  (Amiliyana & Rahayu, 2024)	<b>Independen :</b> Pengaruh Leverage, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan <b>Dependen :</b> Manajemen Laba	Hasil penelitian menunjukkan leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
8	<i>Dividend policy and stock liquidity: Lessons from Central and Eastern Europe.</i>  (Stereńczak & Kubiak, 2022)	<b>Independen :</b> Kebijakan dividen <b>Dependen :</b> likuiditas saham	Hasil penelitian terdapat hubungan yang kuat dan positif antara likuiditas saham dan kebijakan dividen.
9	<i>Futures, Provisional Sales, and Earnings Management in The Global Gold Mining Industry.</i>  (Rigamonti <i>et al.</i> , 2024)	<b>Independen :</b> Kontrak berjangka, Penjualan <b>Dependen :</b> Manajemen Laba	Hasil penelitian menunjukkan Kontrak berjangka berpengaruh terhadap manajemen laba, penjualan berpengaruh terhadap manajemen laba.
10	<i>Industry and Regional Peer Effects on Company Innovation.</i>  (Yang <i>et al.</i> , 2024)	<b>Independen :</b> Industri, Rekan Regional <b>Dependen :</b> Inovasi Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan industri dan regional secara signifikan memengaruhi inovasi perusahaan.
11	Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Implikasinya terhadap Manajemen Laba.  (Aniek, 2023)	<b>Independen :</b> Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan <b>Dependen :</b> Manajemen Laba	Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir pada hakikatnya berasal dari berbagai teori dan konsep yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Kerangka konseptual pada penelitian ini sebagai berikut:

**Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual**



Keterangan:

- H1 = Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba.
- H2 = Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba.
- H3 = Kebijakan Dividen Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba.
- H4 = Kepemilikan Manajerial Dapat Memoderasi Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba.
- H5 = Kepemilikan Manajerial Dapat Memoderasi Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.
- H6 = Kepemilikan Manajerial Dapat Memoderasi Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba.

## **D. Hipotesis Penelitian**

### **1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba**

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu untuk menghasilkan laba dengan aset, modal saham, dan penjualan (Setiowati *et al.*, 2023). Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin efisien perusahaan menghasilkan keuntungan dari setiap asetnya. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang baik. Manajer dan pemilik perusahaan dapat memiliki insentif finansial untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja tersebut melalui praktik manajemen laba. Hal ini karena manajemen laba dapat digunakan untuk menyesuaikan laporan keuangan agar mencerminkan kinerja yang lebih baik dan dapat mendukung peningkatan kompensasi, bonus, atau nilai saham. Hal ini sesuai dengan *agency theory*, yaitu profitabilitas yang tinggi memberikan manajer insentif dan kesempatan untuk menggunakan praktik manajemen laba sebagai alat untuk mengelola hubungan agensi dan memenuhi tujuan-tujuan mereka dalam konteks kompensasi dan keamanan pekerjaan (Kamalita, 2022).

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Tamara & Astuti (2022) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, karena profitabilitas yang tinggi memberikan insentif bagi manajer untuk menggunakan praktik manajemen laba guna

mempertahankan atau meningkatkan kinerja perusahaan demi mencapai target kompensasi yang lebih tinggi.

Berdasarkan pembahasan maka hipotesis dapat dirumuskan :

H1 : Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba

## **2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba**

Ukuran perusahaan diartikan sebagai upaya untuk menilai seberapa besar atau kecil suatu perusahaan (Asyfa *et al.*, 2023). Ukuran besar kecilnya suatu perusahaan menjadi cukup penting untuk kreditor dan investor karena berkaitan dengan risiko investasi yang terjadi dalam perusahaan (Setiowati *et al.*, 2023). Perusahaan dengan skala besar memiliki lebih banyak sumber daya, termasuk dalam hal keuangan dan tenaga kerja. Perusahaan dengan skala besar memiliki tim keuangan yang lebih besar dan lebih banyak kemampuan untuk menganalisis dan mengelola data keuangan. Hal ini dapat memungkinkan mereka untuk melakukan strategi manajemen laba yang lebih kompleks dan canggih. Hal ini sesuai dengan *agency theory*, yaitu manajer dalam perusahaan besar biasanya memiliki insentif yang terkait dengan kinerja keuangan seperti bonus atau opsi saham. Perusahaan dengan skala besar dapat menciptakan tekanan bagi manajer untuk mencapai target laba yang ditetapkan untuk memenuhi ekspektasi pasar atau pemegang saham.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Tamara & Astuti (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada manajemen laba, karena perusahaan yang lebih besar memiliki lebih

banyak kapasitas dan sumber daya dalam melaksanakan manajemen laba yang lebih kompleks dan efektif.

Berdasarkan pembahasan maka hipotesis dapat dirumuskan :

H2 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba

### **3. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba**

Kebijakan dividen bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari investasinya dalam bentuk *capital gain* atau dividen (Jeradu, 2021).

Kebijakan dividen yang konsisten dapat meningkatkan harga saham karena menunjukkan stabilitas dan kepercayaan dari manajemen kepada investor. Manajemen laba dapat digunakan untuk menyesuaikan laba perusahaan agar dapat mempertahankan atau meningkatkan harga saham.

Hal ini sesuai dengan *agency theory*, yaitu pembayaran dividen yang stabil atau meningkat dapat dianggap sebagai sinyal bahwa manajemen yakin dengan kondisi keuangan dan prospek jangka panjang perusahaan. Hal ini dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham, serta memperkuat kepercayaan pemegang saham terhadap manajemen. Dalam rangka mempertahankan atau meningkatkan pembayaran dividen, manajemen mungkin menggunakan praktik manajemen laba untuk menunjukkan laba yang konsisten atau meningkat.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Amiliyana & Rahayu (2024) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap manajemen laba, karena pembayaran dividen yang stabil dapat digunakan sebagai alat untuk menciptakan persepsi positif terhadap

kinerja perusahaan, yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk memanipulasi laba yang dilaporkan.

Berdasarkan pembahasan maka hipotesis dapat dirumuskan :

H3: Kebijakan Dividen Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba

#### **4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Memoderasi Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan teori keagenan, pemilik perusahaan sebagai *principal* menginginkan manajer (agen) dapat mengelola aset dengan baik dan menghasilkan keuntungan yang maksimal (Permata & Nurhayati, 2022). Adanya kepemilikan manajerial atau disebut kepemilikan saham oleh manajer dapat menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham sehingga mengurangi konflik atau permasalahan di antara keduanya (Sari & Khafid, 2020). Namun, perhatian harus diberikan pada aspek lain yang berkaitan dengan kepemilikan manajerial yaitu tingkat pengawasan investor yang rendah. Dalam hal ini, manajer yang juga memiliki saham memiliki kepentingan pribadi, sehingga memberi mereka ruang lebih besar untuk melakukan perilaku curang dan mendapatkan keuntungan dari saham perusahaan. Oleh karena itu, manajer mempunyai peluang untuk memanipulasi laba dengan cara menambah atau menguranginya.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Sari & Khafid (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh positif profitabilitas terhadap manajemen laba, karena manajer yang memiliki kepemilikan saham cenderung memiliki insentif yang lebih besar

untuk mengoptimalkan kinerja jangka panjang perusahaan daripada untuk memanipulasi laba jangka pendek. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H4: Kepemilikan Manajerial Dapat Memoderasi Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba.

#### **5. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Memoderasi Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba**

Perusahaan besar cenderung menarik perhatian masyarakat dan lebih berhati-hati dalam pengelolaannya. Perusahaan besar dengan tata kelola perusahaan yang baik akan lebih dipercaya oleh seorang investor (Aulia *et al.*, 2022). Perusahaan besar diyakini memiliki lebih banyak informasi dibandingkan perusahaan kecil sehingga informasi menjadi sinyal positif kepada investor. Hal ini sesuai dengan *agency theory*, yaitu manajer yang memiliki saham akan lebih terlibat dalam pengambilan keputusan strategis dan pengelolaan risiko yang dapat mengurangi peluang bagi praktik manajemen laba yang merugikan perusahaan dalam jangka panjang.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Atmamiki & Priantinah (2023) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, karena manajer yang memiliki saham dalam perusahaan cenderung lebih mempertimbangkan nilai jangka panjang dan reputasi perusahaan daripada hanya fokus pada keuntungan jangka pendek. Manajer mungkin lebih

terlibat dalam strategi jangka panjang yang mempromosikan transparansi dan keberlanjutan, daripada menggunakan manajemen laba untuk mencapai tujuan keuangan yang sesaat. Oleh karena itu, dalam situasi ini, kepemilikan manajerial dapat mengurangi tekanan atau keinginan untuk menggunakan manajemen laba sebagai respons terhadap ukuran perusahaan yang besar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H5: Kepemilikan Manajerial Dapat Memoderasi Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.

## **6. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Memoderasi Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba**

Perusahaan yang dapat memberikan dividen yang tinggi kepada investor dianggap perusahaan yang baik oleh investor. Oleh karena itu, manajemen berupaya memaksimalkan laba yang dicapai supaya dapat mendapatkan kepercayaan investor (Sari & Khafid, 2020). Teori agensi menjelaskan adanya perbedaan informasi antara prinsipal dan agen dan yang lebih menguntungkan agen. Akan berbeda apabila manajer selaku direktur pelaksana juga mempunyai saham perusahaan yang dikelola pada perusahaan tersebut. Hal tersebut dapat mengurangi konflik atau permasalahan di kedua belah pihak.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Sari & Khafid (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat memoderasi

pengaruh positif kebijakan dividen terhadap manajemen laba, karena manajer yang memiliki saham memiliki insentif yang lebih besar untuk mempertahankan atau meningkatkan harga saham jangka panjang daripada untuk memanipulasi laba jangka pendek untuk memenuhi atau melebihi kebijakan dividen yang ditetapkan. Kepemilikan saham ini dapat mendorong manajer untuk lebih berfokus pada kesehatan keuangan jangka panjang perusahaan dan menghindari praktik manajemen laba yang dapat merugikan nilai jangka panjang dari investasi mereka.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H6 : Kepemilikan Manajerial Dapat Memoderasi Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba.